

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN PERILAKU AGRESIF
SISWA SMP MURNI 1 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam mencapai derajat Sarjana S-1



Diajukan Oleh:

ELIA DEWI RAHMAWATI

F. 100 070 039

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN PERILAKU AGRESIF
SISWA SMP MURNI 1 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Diajukan Oleh:

ELIA DEWI RAHMAWATI

F. 100 070 039

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
PERILAKU AGRESIF SISWA SMP MURNI 1 SURAKARTA**

Yang diajukan oleh:

ELIA DEWI RAHMAWATI

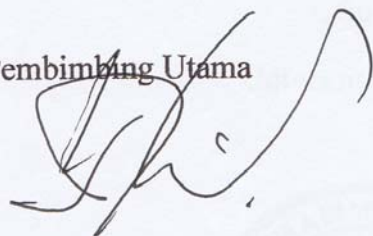
F. 100 070 039

Telah disetujui untuk dipertahankan

di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama



Drs. Moch. Ngemron, MS

Tanggal 26 Maret 2012

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA SMP MURNI 1 SURAKARTA

Yang diajukan oleh

Elia Dewi Rahmawati

F. 100 070 039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal

Maret 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

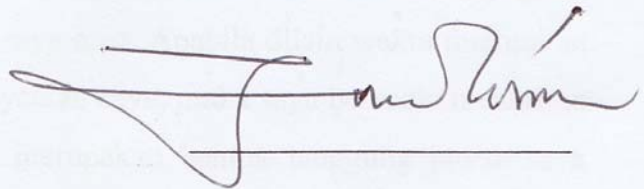
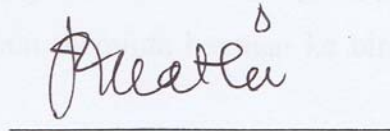
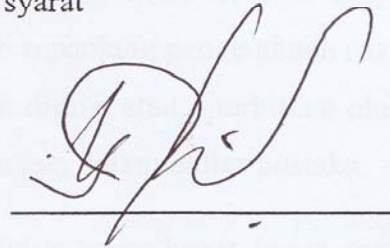
Drs. Moch. Ngemron, MS

Penguji Pendamping I

Dra. Partini, M.Si

Penguji Pendamping II

Drs. Mohammad Amir, M.Si

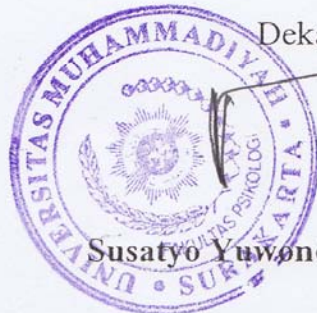


Surakarta, Maret 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si.

Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Perilaku Agresif Siswa SMP Murni 1 Surakarta

ABSTRAKSI

Elia Dewi Rahmawati

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Perilaku agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan untuk melukai seseorang yang dilakukan dengan jalan kekerasan dan mengandalkan kekuatan fisik maupun verbal dengan maksud untuk menyakiti, mengintimidasi baik secara fisik maupun psikis. Penyaluran agresifitas tersebut tidak selalu bersifat buruk jika dapat dikendalikan dan disalurkan. Perilaku agresif yang dimiliki siswa tidak hanya akan merugikan siswa itu sendiri namun juga akan menimbulkan masalah pada lingkungan sekitar, perilaku agresif yang berlebihan juga dapat merusak kepribadian dari siswa yang bersangkutan. Perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan ditandai dengan sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan dengan tata tertib, norma-norma, peraturan dan ketentuan-ketentuan baik yang dibuat sendiri maupun yang disepakati bersama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa terhadap perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta. Hipotesis yang diajukan : Ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan perilaku agresif pada siswa SMP Murni 1 Surakarta.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Murni 1` Surakarta. Metode pengumpulan data menggunakan skala perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta dan skala Kedisiplinan siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

Metode analisis data menggunakan product moment. Berdasarkan hasil analisis product moment diketahui ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta ditunjukkan dengan nilai $r = 0,890$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Semakin tinggi kedisiplinan siswa maka akan semakin tinggi pula perilaku agresif. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa maka akan semakin rendah perilaku agresif. Kedisiplinan siswa tergolong sedang ditunjukkan oleh rerata empirik=35,35 dan rerata hipotetik=40. Variabel perilaku agresif memperoleh rerata empirik=29,14 dan rerata hipotetik=30. Artinya perilaku agresif pada subjek tergolong sedang.

Kesimpulan penelitian ini menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Kedisiplinan terhadap perilaku agresif Siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif kedisiplinan siswa terhadap perilaku agresif sebesar 79,3%, berarti masih terdapat 20,7% yang mempengaruhi Kedisiplinan siswa diluar perilaku agresif, seperti faktor dari lingkungan sosial, budaya atau pola asuh.

Kata Kunci : Kedisiplinan Siswa, Perilaku Agresif, Linieritas

Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan dapat dilihat pada Undang – undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pera daban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain dengan adanya pola asuh orang tua dan motivasi belajar tersebut, prestasi belajar yang maksimal juga bisa diraih dengan kedisiplinan belajar yang tinggi. Dengan kedisiplinan belajar, siswa dapat mencapai prestasi seperti yang diinginkan. Karena siswa akan mempunyai suatu perasaan patuh dan taat. Rasa disiplin pertama kali timbul oleh karena pendidikan orang tua. Dalam proses mendidik kedisiplinan anak, orang tua akan tidak mudah untuk menanamkan rasa disiplin tersebut pada diri anak. Menanamkan disiplin pada anak harus

dimulai sejak dini, karena dengan dimulai dari kecil diharapkan anak menjadi terbiasa dan rasa disiplin tersebut berkembang terus menerus sampai anak menjadi dewasa.

Soegeng Prijodarminto (1992) mengemukakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesenian, keteraturan, dan atau ketertiban”. Nilai-nilai dalam disiplin tersebut sangat menunjang dan penting dalam menjalani suatu kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari berbagai kegiatan. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan ataupun perilaku, maka kita akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang kita inginkan. Tanpa adanya sikap disiplin dalam berperilaku, maka hidup yang kita jalani akan berjalan dengan tidak teratur dan akhirnya kita tidak akan memperoleh hasil seperti yang kita harapkan.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar anak di rumah yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak dan bertanggung jawab mencukupi kebutuhan anak. Apabila dari kecil anak sudah diajarkan untuk berlaku disiplin dalam segala hal, semakin lama anak akan dapat memahami dan menjiwai arti disiplin tersebut. Penanaman kedisiplinan secara

dini kepada anak adalah sangat baik, karena anak tersebut semakin besar semakin kuat rasa kedisiplinannya, dan khususnya rasa disiplin dalam hal belajar di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar dalam hal ini tidak hanya dalam taat dengan waktu belajar yang sudah ditentukan, tetapi juga termasuk dengan pemanfaatan waktu luang yang ada untuk belajar. Secara otomatis, semakin sering anak belajar maka pelajaran yang telah diajarkan akan semakin dimengerti oleh anak tersebut. Perilaku disiplin belajar tersebut tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah namun juga berlaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Perilaku agresif yang dimiliki siswa tidak hanya akan merugikan siswa itu sendiri namun juga akan memberikan kerugian kepada lingkungan sekitar, perilaku agresif yang berlebihan juga dapat merusak kepribadian dari siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan “apakah ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta?”. Untuk menjawab rumusan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul, “Hubungan antara kedisiplinan siswa dengan perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Perilaku Agresif

Agresif menurut Murry (dalam Halll dan Lindzey,2006) didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Pengertian perilaku agresif yang dikemukakan oleh Baron (dalam Koeswara,2005) adalah tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Pengertian mengenai perilaku agresif yang disampaikan oleh David O. Sars (2005) adalah setiap perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, dapat juga ditujukan kepada perasaan ingin menyakiti orang lain dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan untuk melukai seseorang yang dilakukan dengan jalan kekerasan dan mengandalkan kekuatan fisik maupun verbal dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi baik secara fisik maupun psikis, sehingga orang tersebut menjadi takut dan menurut kepada apa yang diinginkan oleh pelaku.

Faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya Perilaku Agresif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masykouri (2005), sekitar 5-10% anak usia sekolah menunjukkan perilaku agresif. Secara umum, anak laki-laki lebih banyak menampilkan perilaku agresif, dibandingkan anak perempuan. Menurut penelitian, perbandingannya 5 berbanding 1, artinya jumlah anak laki-laki yang melakukan perilaku agresif kira-kira 5 kali lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Faktor-faktor penyebab ini sifatnya kompleks dan tidak mungkin hanya satu faktor saja yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif. Keempat faktor penyebab tersebut seperti berikut:

- a. Faktor Biologis
- b. Faktor Keluarga
- c. Faktor Sekolah
- d. Faktor Budaya

Menurut Bailey (2005), terdapat empat faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan agresi. Keempat faktor tersebut antara lain:

- a. Pemicu
- b. Keadaan terbangkit
- c. Senjata
- d. Sasaran

Menurut Mu'tadin (2007), faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan agresi dibagi atas dua bagian, yaitu:

a. Faktor Intern, meliputi:

1. Amarah
2. Frustrasi

b. Faktor Ekstern, meliputi:

1. Kesenjangan generasi
2. Lingkungan
3. Peran belajar model kekerasan
4. Proses pendisiplinan yang keliru

Aspek – aspek Perilaku Agresif

Dalam suatu perilaku yang ditunjukkan oleh manusia tentu terdapat beberapa aspek yang mendasari adanya perbuatan tersebut, hal yang sama juga terlihat dalam perilaku agresif. Sekelompok ahli yaitu Berkowitz, dkk (2005) mengelompokkan agresivitas ke dalam tiga aspek berdasarkan AAS (Aggressive Acts Survey) yaitu:

a. Agresi fisik

Merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang secara fisik, misal memukul, menendang.

b. Agresi verbal

Merupakan perilaku yang dimaksudkan mengancam, memaki.

c. Agresi pasif

Merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang tidak secara fisik maupun verbal, misal menolak bicara, bungkam, tidak mau menjawab pertanyaan dan tidak peduli.

Berbagai aspek perilaku agresif yang biasanya akan dimunculkan oleh individu meliputi beberapa hal,

menurut Albin (2002) yang menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku agresif seseorang meliputi : aspek pertahanan, aspek ketegasan, aspek perlawanan disiplin, aspek egosentris, dan aspek superioritas.

Pengertian Disiplin Belajar

Melayu SP Hasibuan (1994) mengatakan bahwa “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku”. Jadi menurut Melayu, kedisiplinan harus dilakukan secara sadar dan dengan kesadaran tanpa adanya suatu paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Suharsimi Arikunto (1990) mengatakan :

“Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Kedisiplinan berkaitan erat dengan pengendalian diri seseorang dalam melakukan tindakan secara sadar melalui pembentukan diri dan watak”.

Berdasarkan pengertian disiplin tersebut, dapatlah peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan seseorang dengan tata tertib, norma-norma, peraturan dan ketentuan-ketentuan baik yang dibuat sendiri maupun yang disepakati bersama.

Aspek Kedisiplinan

Dalam hal ini disiplin mempunyai tiga aspek yaitu:

Disiplin mental (mental attitude), yaitu sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari pelatihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, yang mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ditaati oleh semua pihak secara sadar sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan dalam belajar, dan dengan tujuan untuk menjadi yang lebih baik

Fungsi Kedisiplinan

EB. Hurlock (1999) menyebutkan bahwa fungsi disiplin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Fungsi yang bermanfaat
- b. Fungsi yang tidak bermanfaat

Unsur-unsur Kedisiplinan

Elizabeth B Hurlok (1992) menyebutkan bahwa ada empat unsur kedisiplinan yaitu:

- a. Peraturan: sejumlah aturan-aturan yang telah disetujui oleh anggota kelompok tersebut.

b.Hukuman: ganjaran atau suatu pembalasan atas suatu pelanggaran yang berfungsi pengulangan dan untuk mendidik.

c.Penghargaan: suatu janji akan imbalan karena berbuat sesuatu yang berbentuk kata-kata atau pujian, senyuman maupun bentuk materi yang berfungsi mendidik dan memotivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.

Konsistensi: tingkat stabilitas pelaksanaan peraturan atau konstan.

Hipotesis

Berdasarkan yang diajukan oleh peneliti pada bagian terdahulu penelitian ini, maka hipotesis yang penulis ajukan berkaitan dengan penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kedisiplinan dengan perilaku agresif pada siswa SMP Murni 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Kedisiplin Siswa
2. Variabel tergantung : Perilaku Agresif Siswa SMP Murni 1 Surakarta.

Variabel bebas bimbingan konseling adalah variabel yang memberikan hubungan terhadap perilaku agresif siswa, dimana dalam hal ini hubungan yang diberikan dapat berupa hubungan positif maupun hubungan negatif.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah arti dari variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kedisiplin Siswa SMP Murni 1 Surakarta

Melayu SP Hasibuan (1994: 212) mengatakan bahwa “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku”. Jadi menurut Melayu, kedisiplinan harus dilakukan secara sadar dan dengan kesadaran tanpa adanya suatu paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Kemudian untuk memperoleh data tersebut dipergunakan kuesioner untuk hubungan kedisiplinan terhadap perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta. Kuesiner tersebut diukur dengan mempergunakan skala Likert. Skala ini dipergunakan untuk mengetahui pemahaman/ pandangan responden terhadap kuesioner yang diberikan (Sugiyono, 2010)

Perilaku Agresif Siswa SMP Murni 1 Surakarta

Agresif menurut Murry (dalam Halll dan Lindzey, 2005) didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain.

Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Konsep yang dipergunakan dalam pengukuran variabel ini adalah menurut Murry. Kemudian untuk memperoleh data dalam kuesiner tersebut dipergunakan skala penilaian dengan mempergunakan skala Likert. Skala ini dipergunakan untuk mengetahui pemahaman/ pandangan responden terhadap kuesioner yang diberikan (Sugiyono, 2010).

Subjek Penelitian

Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti karakteristiknya dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Murni 1 Surakarta yang bersedia dijadikan sebagai responden.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang harus mempunyai paling sedikit satu sifat sama (Hadi, 2008). Berdasarkan hal tersebut maka dari jumlah populasi 259 orang akan didapat jumlah sample 100 orang.

Teknik Pengambilan Sample

Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara diacak atau memberi kesempatan yang sama

kepada masing-masing kelas atau kelompok-kelompok untuk dijadikan responden oleh penelitian dengan memperhitungkan daerah sample tersebut (Hadi, 2008).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah skala (Sugiyono, 2010) mendefinisikan skala sebagai suatu unsur penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum yang dilakukan dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertutup dan bersifat langsung.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis statistik. Untuk analisis yang digunakan sesuai dengan rancangan penelitiannya (Suryabrata, 2005). Statistik mempunyai tiga ciri pokok yaitu :

1. Statistik bekerja dengan angka dan dapat menunjukkan frekuensi serta nilai atau angka.
2. Statistik bersifat obyektif, artinya statistik sebagai suatu alat penilai kenyataan, tidak dapat berbicara yang lain kecuali apa adanya.

3. Statistik bersifat universal, dalam arti dapat digunakan dalam semua bidang penyelidikan.

Alasan menggunakan analisis product moment yaitu:

- 1 Karena penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel tergantung.
- 2 Tujuan penelitian ini untuk mencari korelasi atau hubungan, taraf signifikan dan sumbangan efektif (Hadi, 2008).

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pelaksanaan analisis data dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji formalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Hal ini dilakukan karena syarat teknik korelasi *Products moment* adalah sebaran data variabel mempunyai distribusi yang normal, antara variabel bebas dan variabel tergantung mempunyai korelasi yang linear sehingga perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,890, sehingga nilai determinan pada kuesioner hubungan Disiplin siswa terhadap Agresifitas Siswa adalah sebesar $(0,890)^2 = 0,793$, sehingga diketahui bahwa Kedisiplinan siswa memberikan

sumbangan efektif sebesar 0,793 atau 79,3% terhadap Agresifitas Siswa. Perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta pada subjek penelitian tergolong sedang, ditunjukkan dengan nilai mean empirik (ME) = 29,14 dan mean hipotetik (MH) = 30. Kedisiplinan siswa tergolong kategori sedang, ditunjukkan dengan nilai empirik (ME) = 35,35 dan mean hipotetik (MH) = 40.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan data yang menunjukkan terdapat hasil yang signifikan dan positif bahwa terdapat hubungan antara Disiplin Siswa terhadap Agresifitas Siswa. Dari uji linieritas yang bertujuan bahwa terdapat variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dari hasil uji *linearitas* yang dilakukan diketahui bahwa nilai *linearitas* adalah 0,000 atau kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} 631,655, sehingga terdapat hubungan linear antara Disiplin Siswa terhadap Agresifitas Siswa.

Hubungan linier tersebut menunjukkan bahwa antara Disiplin Siswa terhadap Agresifitas Siswa mempunyai hubungan yang setara atau saling mempengaruhi.

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besar kemampuan menerangkan dari variabel independen

terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (*goodness of fit*) dari persamaan regresi. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai determinan adalah sebesar 0,793 atau 79,3% yang artinya bahwa Disiplin Siswa memberikan dukungan sebesar 79,3% terhadap Agresifitas Siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi Kedisiplinan Siswa adalah agresifitas siswa, selanjutnya sejumlah 20,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain agresifitas siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan sosial, budaya atau pola asuh..

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1990: 114) mengatakan “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Kedisiplinan berkaitan erat dengan pengendalian diri seseorang dalam melakukan tindakan secara sadar melalui pembentukan diri dan watak”.

Seperti yang dikatakan di atas, disiplin dapat diartikan sebagai sebuah kesadaran hati yang mengharuskan diri seseorang mengikutinya dengan melibatkan juga suatu sikap pengendalian yang dapat digunakan sebagai perilaku atau sikap sadar terhadap pembentukan diri maupun watak individu itu sendiri.

Sehingga semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa akan memberikan pengaruh terhadap agresifitas siswa. Siswa yang cenderung tidak disiplin akan menjadi lebih agresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel kedisiplinan siswa diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 1,458$; signifikansi ($p = 0,029$; ($p > 0,05$)). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel pengendalian emosi memenuhi distribusi normal. Hasil uji normalitas variabel perilaku agresif diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,922$; signifikansi ($p = 0,363$; ($p > 0,05$)). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data variabel perilaku agresif memenuhi distribusi normal.

2. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Kedisiplinan siswa dengan Perilaku agresif , ditunjukkan dengan nilai (r) sebesar 0,890; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya semakin rendah Kedisiplinan siswa akan semakin tinggi Perilaku agresifnya, sebaliknya semakin tinggi Kedisiplinan siswa maka akan semakin rendah Perilaku agresifnya.

3. Dari analisis koefisien determinasi diperoleh angka r^2 sebesar 0,793. Ini berarti bahwa sumbangan variabel Kedisiplinan siswa terhadap variasi (naik turunnya) Perilaku agresif sebesar 79,3%

dan sisanya 20,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, misalnya lingkungan sosial, budaya, dan pola asuh orangtua.

4. Kedisiplinan siswa mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 35,35 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 40 yang berarti kedisiplinan siswa pada subjek tergolong sedang.

5. Perilaku agresif diketahui rerata empirik (RE) sebesar 29,14 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 30 yang berarti perilaku agresif pada subjek tergolong sedang.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah :

1. Terdapat hubungan kedisiplinan siswa terhadap perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta. Seperti yang terlihat dari hasil penelitian bahwa semakin tinggi ke disiplin siswa maka akan semakin rendah agresifitas siswa, dan sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa maka akan semakin tinggi agresifitas siswa. Untuk itu sebaiknya sekolah lebih memperhatikan mengenai perilaku disiplin yang diterapkan kepada siswa. Longgarnya kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah akan menjadikan peluang untuk semakin tinggi agresifitas siswa.

2. Faktor-faktor kedisiplinan siswa yang memberikan pengaruh terhadap agresifitas pada siswa di SMP Murni 1 Surakarta antara lain adalah faktor pelaksanaan peraturan disekolah, pemberian hukuman yang sesuai terhadap pelanggaran yang dilakukan, adanya penghargaan terhadap tindakan disiplin yang dilakukan siswa, serta yang paling penting adalah konsistensi antara ketiga aspek diatas sebagai hal utama bias berjalan kedisiplinan siswa disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1999). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdorrahman Ginting. (2007). *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Humaniora. Bandung.
- Astuti, Y. D. (1996). Hubungan Antara Konsep Diri dan Sikap Agresi Pada Siswa SMU 17 Di Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Azwar, S. (1999). *Skala Penyusunan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- _____. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2009). *Reliabilitas Dan Validitas*. Cetakan IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bailey, R. H. (1998). *Kekerasan dan Agresi*. Jakarta: Tirta Pustaka.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi I: Sebab dan Akibatnya*. Jakarta: Pustaka Binawan
- Presindo.
- Berkowitz, M. W, Mueller, C. W, Schnell, S. V, Padberg, M.T.(1986). *Moral Reasoning and Judgment of Aggression*. Jurnal of Personality and Social Psychology. Vol 51, No 4 885-891.
- Bailey, R. H. (2006). *Kekerasan dan Agresi*. Jakarta: Tirta Pustaka.
- Breakwell, G. M. (2006). *Mengatasi Perilaku Agresi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Caroline, C. (2006). Hubungan antara Religiusitas dan Sikap Agresi Pada Siswa SMU Bobkri 2 Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M.S.P. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: C.V. Masagung.
- Hadi, S. (2008). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi.
- Hjelle, L. A & Zeigler, D. J. (2008). *Personality Theories : Basic Assumptions, Research And Application*. Tokyo : MC Graw Hill
- Hurlock, E. B.(2006). *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kuntjaraningrat. (2006). *Teknik-Teknik Penelitian*. Jakarta: Gunung Sahari.
- Koeswara, E. (2005). *Agresi Manusia*. Bandung: PT. ERESCO.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2008) *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Faktor Penyebab Perilaku Agresi*. Http ://www.google.com.
- Nasution. (2008). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2005) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Cetakan 9. Bandung: CV Alvabeta.
- Suryabrata (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset Press
- Sudjana. (2008). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.